

## Application of the Problem Based Learning Learning Model to Increase Student Activity and Learning Outcomes in Learning Food Quality Testing at SMK SMTI Makassar

Nurwahidaya<sup>1\*</sup>, Jamaluddin P<sup>2</sup>, Ratnawaty Fadillah<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Nurwahidaya [nurwdy7@gmail.com](mailto:nurwdy7@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Increased Activeness, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes

*Received :* 22, April

*Revised :* 24, Mei

*Accepted:* 26, June

©2022Nurwahidayah, Jamaluddin P, Fadillah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

This research is a classroom action research that aims to determine the increase in student activity and learning outcomes in learning food quality testing for class XI PM 3 SMK SMTI Makassar. The independent variable in this study is the application of the problem-based learning model while the dependent variable is the activity and learning outcomes. The population in this study were SMKN 9 Makassar and SMK SMTI Makassar, while the sample was class XI PM 3 SMK SMTI Makassar for the 2021/2022 academic year with a total of 28 students. This research was conducted in two cycles. Cycle I carried out the stages of planning, implementation, observation and reflection, as well as cycle II which was carried out with the same stages in cycle I. The results showed that there was a significant increase in student activity and learning outcomes. Judging from the quantitative analysis which shows the activeness and learning outcomes of students increased.

---

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pengujian Mutu Pangan Di SMK SMTI Makassar

Nurwahidaya<sup>1\*</sup>, Jamaluddin P<sup>2</sup>, Ratnawaty Fadillah<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Nurwahidaya [nurwdy7@gmail.com](mailto:nurwdy7@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peningkatan Keaktifan, Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa

*Received :* 22, April  
*Revised :* 24, Mei  
*Accepted:* 26, June

©2022Nurwahidayah, Jamaluddin P, Fadillah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengujian mutu pangan kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah SMKN 9 Makassar dan SMK SMTI Makassar, sedangkan sampelnya adalah kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, demikian pula dengan siklus II dilakukan dengan tahap yang sama pada siklus I. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dilihat dari analisis kuantitatif yang menunjukkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menguasai keahlian tertentu agar menjadi tenaga kerja yang profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang berada satu tingkat di atas SMP/MTs, secara umum di jenjang SMK bertujuan untuk membekali peserta didiknya dengan keahlian tertentu sesuai dengan yang diminati. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Berdasarkan tujuan tersebut maka untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan kemampuan yang memadai mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK SMTI Makassar ketika melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL). Permasalahan proses kegiatan belajar mengajar di SMK SMTI Makassar adalah pada saat proses pembelajaran teori, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi masalah, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai, Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Menurut Erik (2003) mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara memberikan persoalan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menggali informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang disajikan. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi pengujian mutu pangan dirasa tepat, karena pada model pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik akan memecahkan masalah tersebut secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar. Menurut Mugla (2011) PBL mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi levelnya.

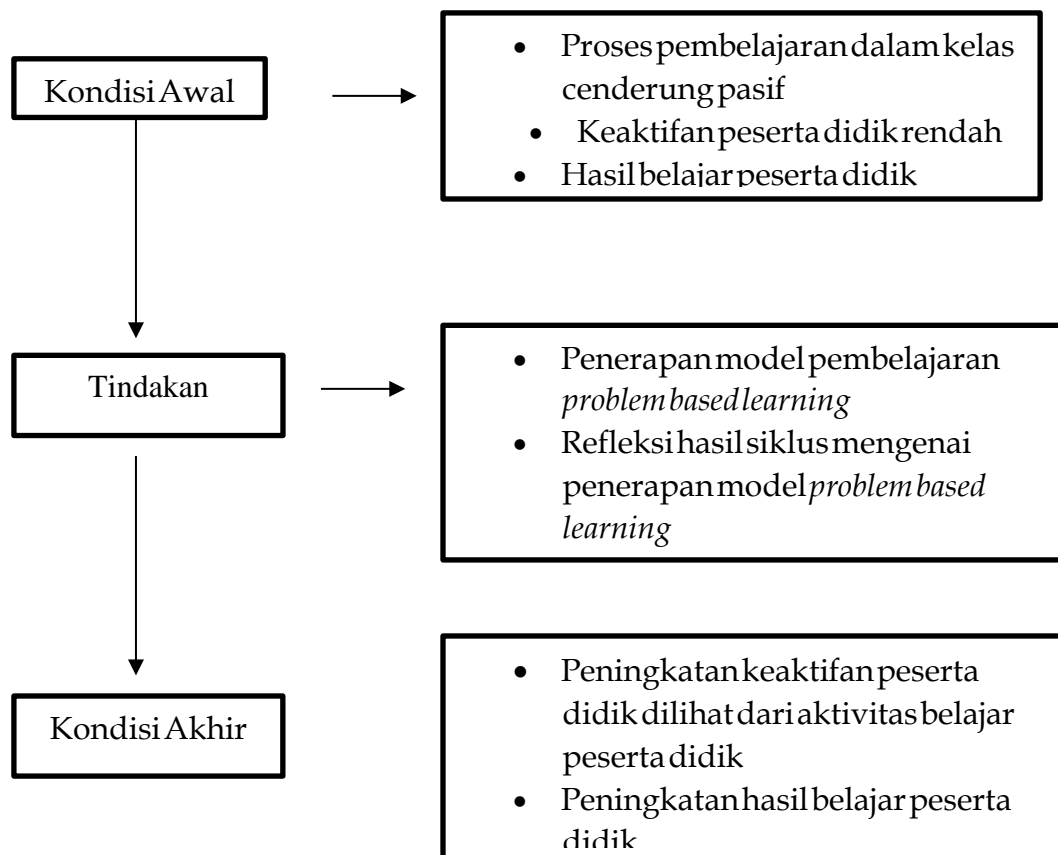
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah diduga karena rendahnya keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan agar keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Anis Khoerun Nisa (2015)

Salah satu penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* yaitu oleh Anis Khoerun Nisa (2015) mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian ini mengukur keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dilihat dari penelitian sebelumnya hanya mengukur keaktifan maka penelitian ini melakukan pengembangan selain mengukur keaktifan peserta didik juga mengukur hasil belajar peserta didik dengan kesamaan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pengujian mutu pangan kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar. Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Conceptual Framework

**METODOLOGI**

Jenin penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang terdiri dari 4 tahap penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Populasi dari penelitian ini adalah SMK Pertanian yaitu SMKN 9 Makassar dan SMK SMTI Makassar. Penelitian ini dengan mengambil SMK SMTI Makassar sebagai sampel pada kelas XI PMP 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi.

**1. Keaktifan Belajar**

Pengumpulan data dilakukan dengan berdasar pengukuran keaktifan dan hasil belajar. Untuk pengumpulan data keaktifan dilakukan dengan analisis data keaktifan sebagai berikut.

$$\text{Persentasi Positif (\%)} \sum \frac{\text{indikator positif}}{\text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Persentasi negatif (\%)} \sum \frac{\text{indikator negatif}}{\text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Rata}^2(\%) \sum \frac{\text{keaktifan positif}}{\text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Rata}^2(\%) \sum \frac{\text{keaktifan negatif}}{\text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

**Tabe.1 Kriteria Aktivitas Positif**

<b>Tingkat Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
76% -100%	Baik (B)
51% -75%	Cukup Baik (CB)
26% -50%	Cukup (C)
1% -25%	Kurang (K)

**Tabel.2 Kriteria Aktivitas Negatif**

<b>Tingkat Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
0%	Baik (B)
1% -10%	Cukup Baik (CB)
11% -25%	Cukup (C)
26% -49%	Kurang (K)

Acuan persentase aktivitas positif peserta didik menurut  
 Suharsimi Erniwati (2015)

## 2. Hasil Belajar

Untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun analisis ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang didapatkan dari setiap akhir siklus yang telah dilakukan.

### a. Persentase Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$\Sigma \text{siswa tuntas belajar}$  = Jumlah peserta didik mencapai KKM

$\Sigma \text{siswa}$  = Jumlah semua peserta didik

### b. Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata hasil belajar
- $\Sigma x$  = Jumlah semua nilai peserta didik
- $\Sigma N$  = Jumlah peserta didik

### c. Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Pretest}}{\text{Posttest}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- *Pretest* = Nilai sebelum tindakan
- *Posttest* = Nilai setelah tindakan

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan setiap siklusnya, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar, dimana variabel yang diteliti adalah keaktifan dan hasil belajar.

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamatan keaktifan peserta didik siklus I, terlihat peserta didik menunjukkan respon positif dan respon negatif. Jumlah perolehan masing-masing aktivitas yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Keaktifan

**Tabel.3 Hasil observasi keaktifan siklus I**

Indikator Keaktifan	Persentase	
	Positif	Negatif
Visual activities	69,6	-
Oral activities	80,1	19,6
Listening activities	11,5	14,2
Writing activities	39,2	3,5
Motor activities	55,2	12,4
Rata-Rata indikator	45	9,7

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas positif peserta didik masih terbilang rendah. Apabila merujuk pada kualifikasi skor pada Tabel 1 Kriteria Aktivitas Positif. Hal ini dapat dilihat kurangnya peserta didik merespon baik proses pembelajaran yang berlangsung dan masih banyak peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan dilakukannya siklus II.

b. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

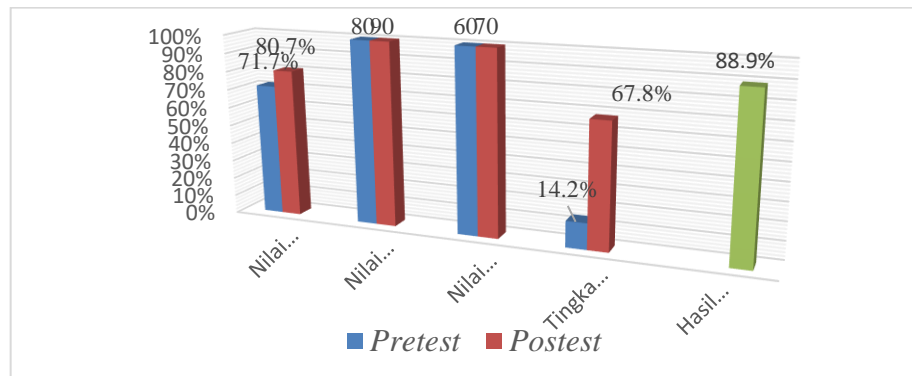
**Tabel.4 Hasil Belajar Peserta Didik**

Keterangan	Siklus I	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-rata	71,7%	80,7%
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	60	70
Tingkat Ketuntasan	14,2%	67,8%
Hasil Belajar	88,9%	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel pengamatan hasil belajar terlihat lima indikator penilaian pada hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) terhadap peserta didik pada siklus I. Banyaknya peserta didik belum mencapai nilai KKM pada tes awal (*pretest*) disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya yang kembali diakibatkan adanya peserta didik tidak memperhatikan materi saat proses pembelajaran.

Sedangkan pada nilai tes akhir (*posttest*) terlihat adanya peningkatan disetiap indikator penilaian terhadap nilai peserta didik. Berikut gambar diagram rata-rata hasil belajar siklus I.



**Gambar.2 Hasil belajar peserta didik siklus I**

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas positif peserta didik perlu ditingkatkan lagi, karena belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan hasil belajar peserta didik masih dikatakan rendah dapat dilihat pada pertemuan II target ketuntasan hanya sebesar 67,8%. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian berlanjut pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dari siklus I.

## 2. Siklus II

### a. Keaktifan

**Tabel.5 Hasil Observasi Keaktifan Siklus II**

Indikator Keaktifan	Persentase	
	Positif	Negatif
Visual activities	91	-
Oral activities	17,1	5,3
Listening activities	16,2	7,1
Writing activities	89,2	-
Motor activities	94,6	5,3
Rata-rata indikator	76	2,9

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan hasil pengamatan observasi keaktifan siklus II pada Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif dengan merujuk pada tabel 1 dan 2 yaitu Tabel Keaktifan Positif dan Negatif terlihat skor rata-rata indikator aktivitas positif sudah dikatakan baik, sedangkan skor rata-rata indikator negatif sudah terbilang cukup. Hal ini terjadi dengan adanya peserta didik mulai mengikuti proses pembelajaran dengan baik, antusias dalam menerima materi yang diajarkan dan mulai berani untuk menanggapi pertanyaan ataupun menambahkan pendapatnya.

**b. Hasil Belajar**

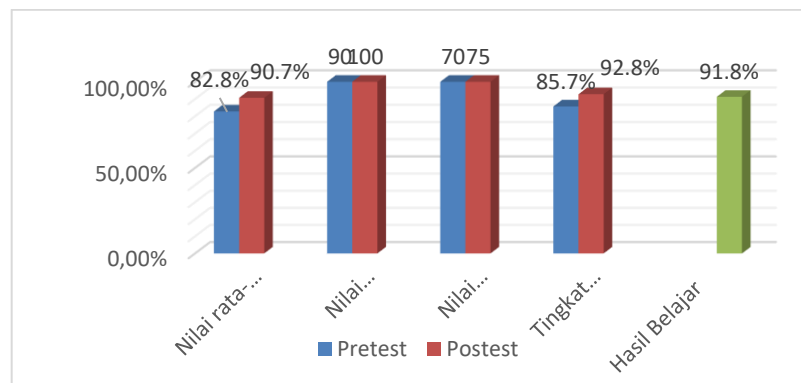
Pengamatan hasil belajar siklus II dilakukan sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu melihat kemampuan peserta didik dengan mengerjakan soal *pre test* dan *post test*. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Keterangan	Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-rata	82,8%	90,7%
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	70	75
Tingkat Ketuntasan	85,7%	92,8%
Hasil Belajar	91,3%	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II menunjukkan setelah dilakukan pembelajaran dua kali pertemuan pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan. Adanya peningkatan yang terjadi pada nilai peserta didik diperoleh dari perubahan keaktifan peserta didik yang begitu antusias merespon dengan baik proses pembelajaran, berjalannya proses diskusi yang baik, dan memahami materi yang diajarkan. Berikut gambar diagram rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II.

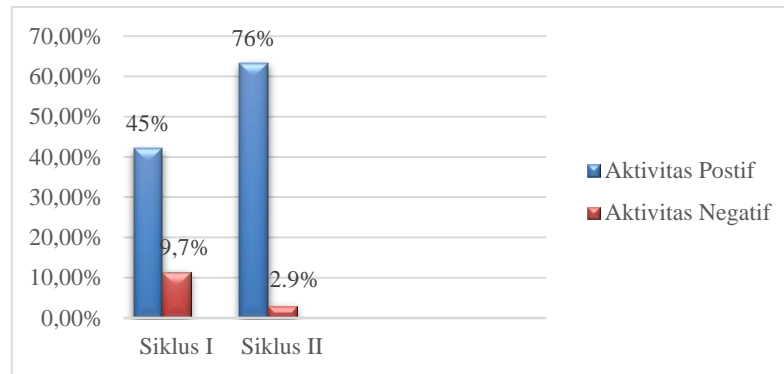


**Gambar.3 Hasil belajar peserta didik siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar dari pada siklus I. Terlihat tingkat ketuntasan di test akhir (*posttest*) meningkat menjadi 92,8% ini menandakan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan hasil belajar yang sangat baik yaitu 91,3%.

**c. Analisis Refleksi Siklus I Dan II**

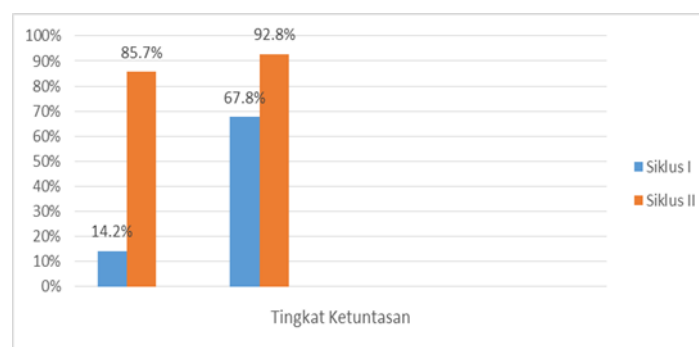
Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan keaktifan aktivitas positif dan menurunnya aktivitas negatif di setiap siklusnya.



**Gambar.4 Perubahan aktivitas peserta didik**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa aktivitas positif peserta didik dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Rendahnya aktivitas positif pada siklus I disebabkan kurangnya peserta didik dalam memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih memilih sibuk sendiri dengan aktivitasnya. Kemudian pada siklus II menunjukkan aktivitas positif peserta didik mengalami peningkatan dan aktivitas negatif mengalami penurunan. Peningkatan ini terjadi adanya peserta didik yang mulai memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memberhentikan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya diluar dari proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran pengujian mutu pangan kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan. Berikut gambar diagram ketuntasan peserta didik.



**Gambar.5 Tingkat Ketuntasan**

Berdasarkan gambar diagram tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa pada siklus I di tes awal (*pretest*) masih banyak peserta didik belum mencapai nilai KKM dimana ketahui sebelumnya nilai KKM yaitu 80. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik belum memahami materi. Adapun pada tes akhir (*posttest*) diperoleh peningkatan ketuntasan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik sudah mulai mengerti materi yang diajarkan meski hanya beberapa peserta didik. Sedangkan

pada siklus II pada nilai tes awal (*pretest*) tingkat ketuntasan juga mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi dengan adanya peserta didik yang sudah banyak mencapai nilai KKM. Sedangkan pada tes akhir (*posttest*) yang dilakukan terlihat kembali terjadi peningkatannya yang pesat.

Peningkatan ini terjadi adanya perkembangan peserta didik pada setiap siklusnya dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil banyaknya peserta didik mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan ketuntasan peserta didik yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 3 pada pembelajaran pengujian mutu pangan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dapat diketahui bahwa hasil penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pengujian mutu pangan diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar.

### a. Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar dapat dilihat terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I keaktifan peserta didik masih terbilang rendah seperti yang dilihat pada Tabel 3. Observasi Keaktifan Siklus I dimana banyaknya peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM pada saat test dilaksanakan dengan perolehan skor indikator tingkat ketuntasan hanya 14,2% pada test *pretest* dan pada test *posttest* hanya mencapai 67,8%. Hal ini disebabkan peserta didik kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran atau lebih sibuk dengan aktivitas masing-masing.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Dalam model *problem based learning* ini peserta didik dilatih agar lebih fokus dalam belajar tanpa harus merasa jenuh atau bosan. Model *problem based learning* diharapkan supaya peserta didik lebih meningkatkan keaktifan dalam hasil belajar. Hal ini dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan belajar peserta didik terjadi pada setiap siklusnya yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Yuan (2008) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk belajar, memungkinkan berpartisipasi, dan menghadapi situasi pemecahan dalam kerja kelompok kecil selama proses pembelajaran.

Menurut Winkel (2009), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

## **b. Hasil Belajar**

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Seperti yang dilihat pada Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II semua skor indikator rata-rata meningkat. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 3 SMK SMTI Makassar pada mata pelajaran pengujian mutu pangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Orhan (2007), menyatakan bahwa model *problem based learning* memberikan dampak positif pada prestasi akademik peserta didik dan sikap peserta didik terhadap sains.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Adanya penerapan model *problem based learning* pada proses pembelajaran dapat membantu seorang pendidik untuk membuat peserta didiknya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan secara langsung meningkatkan hasil belajar peserta didiknya juga.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan, khususnya penelitian tindakan kelas agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di SMK SMTI Makassar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada rekan-rekan saya dan pihak yang telah mendukung dan memberikan saran sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Orhan. 2007. The Effects of Problem Based Active Learning in Science Education on Student's Academic Achievement, Attitude, and Concept Learning *Educational Journal*, 3:71-81.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuan. 2008. Promoting Critical Thinking Skills Through Problem-Based Learning. *Journal of social Science and Humanities*. Vol. 2, No.2.